

## UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENYULUHAN DI DESA PANYADAP KECAMATAN SOLOKAN JERUK KABUPATEN BANDUNG

Marina Sulistyati<sup>1</sup>, MuhamadAli Mauludin<sup>1</sup>, Hermawan<sup>2</sup>, Unang Yunasaf<sup>3</sup>,Lilis Nurlina<sup>4</sup>,  
Syahirul Alim<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Departemen Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Universitas Padjadran  
*e-mail*: marinasulistyati@unpad.ac.id

### Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah: 1) Mengetahui kondisi balita di desa Panyadap kecamatan Solokan Jeruk; 2) Mengkaji tingkat pengetahuan ibu-ibu mengenai stunting; 3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan penyuluhan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan demonstrasi/pelatihan melalui tehnik PRA (Participation Rural Appraisal) dan FGD (Focus Group Discussion). Evaluasi dilakukan melalui: 1) melakukan pretest dan posttest serta diskusi untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap dari materi yang diberikan. 2) Mengevaluasi faktor pendukung dan penghambat kegiatan penyuluhan. Peserta penyuluhan berjumlah 72 orang. Materi meliputi: pengertian stunting serta ciri-cirinya, penyebab dan dampak yang diakibatkannya. pengertian gizi seimbang, triguna makanan gizi seimbang. Hasil kegiatan menunjukkan terjadi perubahan kognitif dan afeksi secara kuantitatif hasil pretest 80,4 kemudian posttest menjadi 87,4. Hasil evaluasi faktor pendukung dan penghambat menunjukkan terjadi perubahan sikap skorpretest 58 menjadi 81,2. Kesimpulan menunjukkan: 1) Kondisi balita di desa Panyadap kecamatan Solokan Jeruk cukup baik,walaupun terdapat beberapa anak beresiko stunting. 2) Terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan mengenai upaya pencegahan stunting. 3) Beberapa faktor pendorong harus dijadikan motivasi untuk terus memantau kondisi balita, meminimalkan faktor penghambat melalui beberapa strategi seperti: memberikan penyuluhan berkesinambungan mengenai stunting dan berbagai menu sehat bagi balita serta melakukan praktik dengan ibu-ibu kader pada saat posyandu.

**Kata kunci:** Stunting, Penyuluhan Gizi Seimbang, Faktor Pendukung Dan Penghambat

### Abstract

The purpose of this service activity is: 1) Knowing the condition of toddlers in Panyadap village, Solokan Jeruk sub-district; 2) Assess the level of knowledge of mothers regarding stunting; 3) Knowing the supporting and inhibiting factors of extension activities. The method used is counseling and demonstration/training through PRA (Participation Rural Appraisal) and FGD (Focus Group Discussion) techniques. Evaluation is carried out through: 1) conducting pretest and posttest as well as discussions to find out changes in knowledge and attitudes from the material provided. 2) Evaluate the supporting and inhibiting factors of extension activities. Counseling participants totaled 72 people. The material includes: the definition of stunting and its characteristics, causes and effects it causes. the meaning of balanced nutrition, triguna balanced nutrition food. The results of the activity showed cognitive and affective changes quantitatively, thepretest was 80.4, then the posttest was 87.4. The results of the evaluation of the supporting and inhibiting factors showed that there was a change in the attitude of the pretest score from 58 to 81.2. The conclusions: 1) The condition of toddlers in Panyadap village, Solokan Jeruk sub- district, is quite good, even though there are some children who are at risk of stunting. 2) There was an increase in knowledge before and after counseling regarding efforts to prevent stunting. 3) Several driving factors must be used as motivation to continue to monitor the condition of toddlers, minimize inhibiting factors through several strategies such as: providing continuous counseling on stunting and various healthy menus for toddlers and practicing with female cadres at posyandu.

**Keywords:** Stunting, Balanced Nutrition Counseling, Supporting And Inhibiting Factors

### PENDAHULUAN

Kesehatan di Indonesia masih menjadi masalah utama, kekurangan gizi atau malnutrisi menyebabkan kematian pada anak di bawah usia lima tahun, atau stunting hingga dewasa, antara lain: a. Gangguan kognitif yang dapat mengganggu kemampuan belajar. Efek jangka panjang dari malnutrisi menyebabkan stunting. b. Kekurangan berat badan dan batas tinggi badan. Kondisi ini

disebabkan oleh kekurangan gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan balita, dan mempengaruhi sisa hidup seperti halnya penyakit menular. Generasi yang tumbuh optimal alias tidak *stunting* memiliki tingkat kecerdasan yang lebih baik, akan memberikan daya saing yang baik dibidang pembangunan dan ekonomi (Saputri & Tumangger, 2019).

Informasi yang tercatat di lapangan mengungkapkan bahwa prevalensi *stunting* di Jawa Barat mencapai 24,5 persen (SSGI, 2021). Hal ini berarti bahwa satu dari empat anak di Jawa Barat berisiko mengalami *stunting*. Meskipun Pulau Jawa dianggap sebagai lokasi dengan taraf kesehatan yang lebih baik di Indonesia, namun fakta menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* mencapai lebih dari 20 persen (Liem et al., 2019).

*Stunting* ialah kelainan pertumbuhan dan perkembangan anak yang timbul akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang (Alabi et al., 2019). Kelainan ini umumnya ditandai dengan tinggi atau panjang badan anak yang berada di bawah standar yang ditetapkan oleh kementerian kesehatan. Hal ini menjadi permasalahan nasional karena dampak yang dihasilkannya, dalam jangka pendek terjadi peningkatan kesakitan dan kematian, perkembangan tidak optimal meliputi kognitif, motorik serta verbal, sedangkan efek jangka panjang akan terjadi postur tubuh tidak optimal saat dewasa, meningkatnya resiko obesitas, menurunnya kesehatan reproduksi, selain itu produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal. *Stunting* merupakan masalah kesehatan di tingkat masyarakat, termasuk Desa Panyadap Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung. Hal ini menunjukkan masih adanya anak yang menunjukkan gejala *stunting* (garis merah) dan anak *stunting* (garis kuning). Melalui penyuluhan untuk mencegah *stunting* dan edukasi untuk menghasilkan makanan yang sehat dan terjangkau bagi anak usia dini.

Balita adalah usia yang sangat rentan mengalami *stunting*, karena pada masa ini terjadi perkembangan fisik dan mental yang sangat pesat. Otak balita sudah siap untuk menerima berbagai rangsangan, seperti belajar berjalan dan berbicara dengan lebih lancar. Pertumbuhan dan perkembangan pada usia anak kecil perlu mendapat perhatian khusus, karena fakta menunjukkan bahwa kekurangan gizi yang terjadi pada masa emas ini bersifat permanen dan tidak dapat pulih. Anak kecil membutuhkan asupan gizi yang seimbang dan sesuai dengan usianya, karena akan mempengaruhi kualitas kesehatannya saat dewasa nanti. Selain itu, anak kecil juga memerlukan zat-zat gizi yang tinggi untuk mendukung pertumbuhan fisik yang pesat. Pemberian asupan gizi yang seimbang pada anak kecil harus memperhatikan prinsip keanekaragaman atau variasi makanan, aktivitas fisik, kebersihan, dan berat badan ideal. Pedoman gizi seimbang (PGS) dapat digunakan untuk memberikan asupan gizi yang optimal bagi anak kecil.

Penyebab tidak langsung masalah gizi masyarakat adalah masih tingginya angka kemiskinan, sanitasi lingkungan buruk, ketersediaan pangan yang tidak memadai, pengasuhan anak yang tidak memadai dan pelayanan kesehatan yang kurang optimal (Kemenkes RI, 2017). Anak-anak dari latar belakang sosial ekonomi yang lebih miskin 1,7 kali lebih mungkin terkena *stunting* daripada anak-anak dari status sosial ekonomi yang lebih tinggi (BAPPENAS, 2017).

Masalah utama kesehatan balita adalah kurangnya kesadaran khususnya orang tua untuk datang ke posyandu dan memeriksakan kondisi balita dan ibu hamil. Mereka juga cenderung kurang tertarik membaca buku-buku tentang tumbuh kembang anak. Pengetahuan pemantauan *stunting* dan status gizi masyarakat dan kader diharapkan dapat memperkuat upaya percepatan penanganan dan pencegahan *stunting* (As-syifa et al., 2023).

Sayyidun Nisa As-Syifa, dkk. (2023) menyatakan bahwa ibu/kelompok sasaran secara pasif belajar tentang kondisi kehidupan anak kecil. Hal ini dapat mempersulit desa dan dinas kesehatan untuk mengetahui status kesehatan balita dan ibu hamil. Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan, pemberian materi atau penyuluhan kepada beberapa kelompok sasaran sebagai langkah awal pencegahan *stunting* pada tiga kelompok sasaran yaitu ibu hamil, ibu dengan anak balita dan kader desa menunjukkan telah berhasil menghentikan *stunting* dengan sangat baik di desa-desa untuk mencegah Panyadap.

*Stunting* menjadi masalah kesehatan ditingkat daerah, termasuk wilayah Desa Panyadap. Kecamatan Solokan Jeruk, Kabupaten Bandung yang menunjukkan masih ada anak dengan kondisi terindikasi *stunting* (garis merah) dan anak yang berisiko *stunting* (garis kuning). Upaya yang dapat dilakukan melalui penyuluhan pencegahan *stunting* dan pelatihan membuat bahan makan balita yang sehat serta murah.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu balita tentang upaya pencegahan *stunting* dan upaya menyiapkan makanan sederhana bergizi seimbang untuk mencegah *stunting*. Tujuan Khusus: 1) Mengkaji kondisi balita di Desa

Panyadap Kecamatan Solokan Jeruk. 2) menilai tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah penyuluhan tentang pencegahan stunting; 3) pengetahuan fasilitator dan penghambat yang menghambat kegiatan konsultasi; Manfaat dari kegiatan ini adalah : 1) peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu balita untuk memahamipupaya pencegahan stunting. 2) Pengetahuan tentang faktor pendukung dan penghambat sebagai salah satu pertimbangan konseling.

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan selama 2 kali melalui penyelesaian masalah berdasarkan identifikasi kepada pengurus posyandu dan ibu dengan balita, sehingga dimungkinkan pemecahan masalah sebagai berikut: Edukasi stunting kepada ibu yang memiliki balita di RW 07: (1) Memotivasi ibu rutin ke posyandu (2) Penjelasan tentang stunting, faktor, penyebab, akibat dan pencegahannya Anda dapat meminta saran, penjelasan, dan diskusi dua arah dengan mereka. b) Pelatihan kader Posyandu di desa Panyadap cara membuat *chicken nugget* dan diharapkan setiap kader mengajarkannya kepada ibu-ibu di RW masing-masing.(Liem et al., 2019).



Gambar 1. Lokasi

## METODE

Metode penyuluhan dan demonstrasi/pelatihan digali melalui teknik PRA (*Participatory Rural Assessment*) dan pola FGD (*Focus Group Discussion*), pemahaman tentang pengekangan dan pengolahan makanan bergizi dapat ditingkatkan. Penyuluhan diberikan kepada tiga kelompok sasaran: ibu hamil, ibu dengan anak kecil, dan kader desa. Jumlah kelompok sasaran yang terlibat dalam kegiatan konsultasi terkait stunting adalah  $\pm 72$  orang.

Perbaikan kognitif dan afeksi peserta diberikan melalui materi pengertian stunting, ciri-ciri anak berkulit sawo matang, serta penyebab dan akibatnya. Perbaikan psikomotor didasarkan pada perbaikan makanan bergizi, meliputi empat pilar: pentingnya makanan seimbang, tujuan makanan seimbang, dan pedoman umum makanan seimbang, dilakukan dengan menyiapkan “chicken nugget”. Evaluasi dilakukan dengan dua cara. 1) Perbaikan kognitif dan sikap dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dengan posttest yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan untuk mengidentifikasi perubahan pemahaman terhadap semua materi yang diberikan. 2) Penilaian psikomotor (keterampilan) didasarkan pada praktik pembuatan “chicken nugget” balita oleh ibu-ibu peserta penyuluhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan menganalisis tiga tujuan yang ingin dicapai. b) Perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik. c) Faktor pendorong dan penghambat.

### Identifikasi Kondisi Kesehatan Balita

Berdasarkan hasil identifikasi kader posyandu dan bidan desa, permasalahan utama kesehatan balita dan ibu adalah kurangnya kesadaran orang tua untuk datang ke posyandu memeriksakan kondisi balita dan ibu hamil. Masyarakat tidak tertarik membaca buku perkembangan anak dan cenderung mendidik berdasarkan pengalaman dari orang-orang disekitarnya tau orang tua. Hal ini mempersulit desa dan dinas kesehatan untuk mengetahui status kesehatan anak dan ibu hamil.

Pemetaan berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan desa Panyadap memiliki akses infrastruktur jalan yang relatif baik dan lengkap, sehingga semua warga yang membutuhkan pelayanan kesehatan dapat memperoleh pelayanan yang memadai. Berdasarkan hasil pretest mengenai materi stunting menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil dan ibu yang memiliki balita pada kategori cukup, kelompok sasaran cukup memahami tentang pentingnya stunting, ciri-ciri stunting, tetapi belum paham betul tentang dampak stunting, pencegahan stunting, dan nutrisi bergizi. Hal ini dikarenakan kelompok sasaran belum pernah melihat dampak stunting secara langsung. ((Pratiwi, 2020)

**Perubahan Kognitif, Afeksi dan Psikomotorik**

Berdasarkan hasil pretest dan posttest, dapat diketahui perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor kelompok sasaran secara kuantitatif. Tabel 1 menunjukkan perubahan kognitif dan sikap peserta penyuluhan tentang stunting. Nilai rata-rata pre-test adalah 80,4 dan meningkat menjadi 87,4 setelah post-test.

Tabel 1. Penilaian Pengetahuan dan Sikap Kelompok Sasaran Mengenai Stunting Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

No	Materi	Penilaian	
		Sebelum	Sesudah
1	Pengertian stunting	80,0	87,0
2	Ciri-ciri stunting	82,0	90,0
3	Dampak stunting	80,0	85,0
4	Pencegahan stunting	75,0	85,0
5	Makanan gizi seimbang	85,0	90,0
	Total Skor	80,4	87,4

Secara keseluruhan dari lima materi yang disampaikan, pengetahuan dan sikap kelompok sasaran sebelum dilakukan penyuluhan berada pada kategori baik, namun setelah dilakukan penyuluhan, pengetahuan dan sikap kelompok sasaran meningkat menjadi kategori sangat baik (81-100). Hal ini sesuai dengan penelitian (Pratiwi, 2020), bahwa mengetahui cara pencegahan stunting dapat mendorong para ibu untuk melakukan perilaku preventif yang positif agar terhindar dari penyakit yang dapat menyebabkan stunting.

Penyuluhan juga diberikan kepada kader PKK, atau kader RW, beserta materi pelatihan pembuatan “Ayam Potongan”. Sebelum pelatihan membuat nugget, kelompok sasaran diperkenalkan tentang pentingnya gizi yang baik, pemilihan menu, nilai gizi daging ayam, nilai gizi ayam olahan (nugget). Perubahan psikomotor/skill terjadi setelah pelatihan “*Chicken Nuggets*”. Perubahan nilai pretest dan posttest ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perubahan Psikomotorik Sebelum dan Sesudah Pelatihan Membuat Nugget Ayam

No	Materi	Hasil Test	
		Sebelum	Sesudah
1	Pengertian gizi seimbang	68,0	77,0
2	Triguna makanan gizi seimbang	70,0	83,0
3	Empat pilar pedoman umum gizi seimbang	70,0	84,0
	Total Skor	69,33	81,33

Tabel 2 menunjukkan terjadi perubahan skor keterampilan dari 69,33 menjadi 81,33. Sebagian besar ibu-ibu kader cukup memahami pengertian gizi seimbang, walaupun kenyataannya belum diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, ibu-ibu memahami bahwa gizi seimbang hanya diperoleh dari protein hewani.

Beberapa peserta membuat *chicken nugget* dengan resep yang berbeda. Adanya pelatihan ini menambah pemahaman ibu-ibu tentang cara membuat makanan “nugget” yang murah, sehat dan enak untuk meningkatkan gizi anak-anaknya.

**Faktor Pendorong dan Penghambat**

Faktor-faktor pendorong dan penghambat merupakan faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan penyuluhan. Hasil yang diperoleh menunjukkan faktor pendorong lebih banyak dari pada penghambat. Uraian faktor pendorong dan penghambat menunjukkan:

**Faktor Pendorong**

Faktor pendorong merupakan faktor yang mempercepat kegiatan penyuluhan. Faktor-faktor tersebut meliputi: 1) motivasi kelompok sasaran/wanita dan kader untuk mengikuti rangkaian kegiatan ini; 2) penyuluhan mengenai stunting relatif lebih muda dipahami; 3) Materi perluasan mendapat dukungan dari perangkat desa dan kader perempuan. 4) Pelatihan ini mendorong para ibu kader untuk menularkannya kepada ibu-ibu yang memiliki anak kecil dan mendorong mereka untuk meningkatkan

pendapatan keluarga (Syam, 2019).

### **Faktor Penghambat**

Faktor penghambat kegiatan penyuluhan: a. Frekwensi kehadiran anggota posyandu yang tidak selalu sama. Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kapasitas ibu, yaitu:

1) Penyuluhan berkelanjutan pada balita tentang tumbuh kembang dan berbagai menu sehat. 2) Pelatihan dengan kader posyandu. (Rahayu et al., 2018).

### **SIMPULAN**

Kondisi balita di desa Panyadap kecamatan Solokan Jeruk cukup baik, walaupun ada dua anak terindikasi stunting dan tiga anak beresiko stunting; terjadi peningkatan pengetahuan ibu-ibu yang memiliki balita sebelum dan sesudah penyuluhan mengenai upaya pencegahan stunting dan beberapa actor pendorong yang ada harus dijadikan motivasi untuk terus memantau kondisi balita, meminimalkan actor penghambat melalui beberapa strategi seperti: memberikan penyuluhan yang berkesinambungan mengenai stunting dan berbagai menu sehat bagi balita serta melakukan praktik dengan ibu-ibu kader pada saat posyandu.

### **SARAN**

Beberapa saran yang diberikan adalah: Orang tua yang memiliki balita diwajibkan hadir setiap bulan dalam rangka pemeriksaan balitanya; kader posyandu terus memantau kondisi balita di wilayahnya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DRPMI Universitas Padjadjaran yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini, Selain itu kepada Dekan Fakultas Peternakan yang memberikan izin untuk pelaksanaan pengabdian ini dan terakhir kepada Ibu-ibu desa Panyadap Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung sebagai subjek pengabdian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alabi, O. O., Shoyombo, A. J., Ajala, A. O., & Ogunjimi, S. I. (2019). Animal agriculture: A viable tool for rural women empowerment and redemption from poverty. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 10(2), 2365–2373.
- As-syifa, N., Rizky, A., Kesmas, P. S., Muhammadiyah, U., Ji, P., Yani, A., Adminkes, P. S., Teknologi, I., Muhammadiyah, K., Sungai, J., Dalam, R., Raya, S., Raya, K. S., Raya, K. K., & Barat, K. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Mengatasi Masalah Stunting Melalui Penyuluhan Dan Pelatihan Pengukuran Status Gizi Community Empowerment Overcoming Stunting Problems Through counseling and Training on Nutritional Status Measurement diukur pada anak berusia di bawah 5(1), 44–50.
- BAPPENAS. (2017). Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Dan United Nations Children's Fund, 1–105. [https://www.unicef.org/indonesia/id/SDG\\_Baseline\\_report.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/id/SDG_Baseline_report.pdf)
- Alabi, O. O., Shoyombo, A. J., Ajala, A. O., & Ogunjimi, S. I. (2019). Animal agriculture: A viable tool for rural women empowerment and redemption from poverty. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 10(2), 2365–2373.
- As-syifa, N., Rizky, A., Kesmas, P. S., Muhammadiyah, U., Ji, P., Yani, A., Adminkes, P. S., Teknologi, I., Muhammadiyah, K., Sungai, J., Dalam, R., Raya, S., Raya, K. S., Raya, K. K., & Barat, K. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Mengatasi Masalah Stunting Melalui Penyuluhan Dan Pelatihan Pengukuran Status Gizi Community Empowerment Overcoming Stunting Problems Through counseling and Training on Nutritional Status Measurement diukur pada anak berusia di bawah 5(1), 44–50.
- BAPPENAS. (2017). Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Dan United Nations Children's Fund, 1–105. [https://www.unicef.org/indonesia/id/SDG\\_Baseline\\_report.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/id/SDG_Baseline_report.pdf)
- Liem, S., Panggabean, H., & Farady, R. M. (2019). Persepsi Sosial Tentang Stunting Di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 18(1), 37–47. <https://doi.org/10.22435/jek.18.1.167.37-47>
- Pratiwi, I. G. (2020). Edukasi Tentang Gizi Seimbang Untuk Ibu Hamil Dalam Pencegahan Dini Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(2), 62. <https://doi.org/10.32807/jpms.v1i2.476>

- Saputri, R. A., & Tumangger, J. (2019). Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting Di Indonesia. *Journal of Political Issues*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.33019/jpi.v1i1.2>
- Syam, R. C. (2019). Pendorong Dan Penghambat Pola Asuh Anak Stunting Berbasis Keluarga (Studi Kasus Di Pemukiman Kumuh Kota Makassar). <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/2757/>
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional dan UNICEF, (2017). Laporan baseline SDG tentang anak-anak di indonesia. Bappenas. Retrieved from [https://www.unicef.org/indonesia/id/SDG\\_Baseline\\_report.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/id/SDG_Baseline_report.pdf).
- Kinanti Rahmadhita, 2020. Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Sandi Husada*. <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH> . Vol 11, No, 1, Juni 2020, pp; 225-229. p-ISSN: 2354-6093 dan e-ISSN: 2654-4563. DOI: 10.35816/jiskh.v10i2.253.
- Sayyidun Nisa As-Syifa, Iskandar Arfan, Marlenywati, Ayu Rizky. 2023. Pemberdayaan Masyarakat Mengatasi Masalah Stunting Melalui Penyuluhan Dan Pelatihan Pengukuran Status Gizi. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo* [http://journal-center.litpam.com/index.php/Sasambo\\_Abdimas](http://journal-center.litpam.com/index.php/Sasambo_Abdimas). Vol. 5, No. 1 e-ISSN: 2686-519X pp. 44-50